

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI  
TERHADAP TINDAKAN KRIMINALITAS  
DI PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SI) Pada Fakultas Ekonomi Padang  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**NURHAZ WINDA**

**2017/17060077**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP  
TINDAKAN KRIMINALITAS DI PROVINSI-PROVINSI DI  
INDONESIA**

Nama : Nurhaz Winda  
BP/NIM : 2017/17060077  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

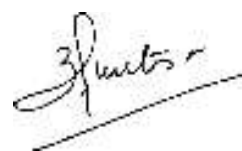
Padang, 06 November 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



**Melti Roza Adry, SE, ME**  
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh:  
Pembimbing



**Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si**  
NIP. 19610502 198601 2 001




**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP  
TINDAKAN KRIMINALITAS DI PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA**

**Nama** : Nurhaz Winda  
**TM/NIM** : 2017/17060077  
**Jurusan** : Ilmu Ekonomi  
**Keahlian** : Ekonomi Moneter  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, 10 November 2021**

<b>Nomor</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Ketua	Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	1. 
2.	Anggota	Novya Zulva Riani, SE, M.Si	2. 
3.	Anggota	Ariusni, SE, M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurhaz Winda  
NIM/Tahun Masuk : 17060077/2017  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Nyalo/ 22 Agustus 1999  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Komplek PGRI 1 Blok F No. 30A Surau Gadang,  
Nanggalo  
No. HP/ Telepon : 082387832871  
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tindakan  
Kriminalitas di Provinsi-Provinsi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditanda tangani Asli Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, November 2021

Yang Menyatakan



Nurhaz Winda

NIM. 17060077

## ABSTRAK

**Nurhaz Winda, 2017/17060077. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tindakan Kriminalitas di Provinsi-Provinsi di Indonesia. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Dibawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia, pengaruh tingkat pendidikan terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia, pengaruh tingkat pengangguran terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia, pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia, dan pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu menggunakan data 32 provinsi di Indonesia dalam rentang waktu tahun 2014 sampai tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia; (2) Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia; (3) Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia; (4) Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alakum Wr. Wb..*

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “**Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tindakan Kriminalitas di Provinsi-Provinsi di Indonesia**”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang. Selain itu juga bertujuan untuk dapat memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala yang dihadapi dapat teratasi. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang besar dan penghargaan kepada ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, saran, arahan, serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Selanjutnya, dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Orang tua, Bapak Asrial dan Ibu Nofrizalni dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta doa-doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Andry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku Dosen Pembimbing pada jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Novya Zulva Riani, S.E, M.Si dan Ibu Ariusni, S.E, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan tulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan referensi.

8. Kak Asma Lidya, A.Md yang telah memberikan motivasi dan masukan serta bantuan kepada penulis dalam penyelesaian administrasi skripsi ini.
9. Kepada saudari dan saudara saya, Nurhawa Nabila dan Muhammad Arif yang telah mengingatkan dan memberikan nasihat, dukungan serta motivasi yang membuat saya semangat dalam mengatasi setiap masalah.
10. Kepada sahabat yang sudah seperti keluarga saya, Vira Sandra Joneva, A.Md yang selalu menjadi pendengar keluh kesah, pemberi nasehat dan motivasi pada setiap masalah hidup saya.
11. Teman-teman kelas Ekonomi Moneter yang selalu memberikan semangat, motivasi serta memberikan kesan-kesan menyenangkan di masa perkuliahan.
12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2017, senior dan junior Ilmu Ekonomi yang bersedia membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.

Padang, 10 November 2021

Penulis

Nurhaz Winda



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	13
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	13
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	15
<b>A. Kajian Teori</b> .....	15
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	27
<b>C. Kerangka Konseptual</b> .....	29
<b>D. Hipotesis Penelitian</b> .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	32
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	32
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	32
<b>C. Jenis Data dan Sumber Data</b> .....	32
<b>D. Variabel Penelitian</b> .....	33
<b>E. Definisi Operasional</b> .....	34
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	43
<b>A. Gambaran Umum Penelitian</b> .....	43
<b>B. Deskripsi Variabel Penelitian</b> .....	45
<b>C. Analisis Asosiatif</b> .....	58
<b>D. Hasil dan Pembahasan</b> .....	71
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	79
<b>A. Simpulan</b> .....	79

<b>B. Saran.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Kejahatan.....	2
Tabel 4.1 Risiko Penduduk Terkena Kejahatan per 100.000 Penduduk.....	47
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .....	49
Tabel 4.3 Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia.....	52
Tabel 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.....	55
Tabel 4.5 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia .....	58
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Common Effect Model.....	60
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Fixed Effect Model .....	61
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Random Effect Model .....	62
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Chow Test .....	63
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hausman Test.....	64
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	65
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Heterokedastisitas .....	66
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Fixed Effect Model .....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 .....</b>	<b>3</b>
<b>Perkembangan Jumlah Risiko Penduduk Terkena Kejahatan per 100.000 Penduduk di Indonesia Tahun 2014-2019 .....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar 1.2 .....</b>	<b>6</b>
<b>Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .....</b>	<b>6</b>
<b>Gambar 1.3 .....</b>	<b>7</b>
<b>Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia .....</b>	<b>7</b>
<b>Gambar 1.4 .....</b>	<b>9</b>
<b>Perkembangan Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan.....</b>	<b>9</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kriminalitas atau tindakan kejahatan adalah suatu perbuatan yang melanggar hukum, undang-undang, dan norma yang ada dalam masyarakat. Tindakan kejahatan tersebut dapat menyebabkan kerugian dan membahayakan keselamatan serta jiwa seseorang.

Angka kriminalitas yang masih tergolong tinggi sangat memerlukan perhatian dari pemerintah dan aparat penegak hukum. Belum lagi apabila melihat angka kriminalitas tersebut tentu akan lebih besar bila ditambah dengan kasus kejahatan-kejahatan yang tidak dilaporkan atau tidak terpantau (Tamin, 2018).

Jumlah kejahatan (*crime total*) dan tingkat risiko terkena kejahatan (*crime rate*) memberikan informasi tentang tingkat peristiwa kejahatan secara umum. Angka kejahatan tersebut juga menunjukkan keamanan, ketertiban umum dan moral, dan kerentanan terhadap kejahatan lokal. Jenis kejahatan dapat dikategorikan berdasarkan tingkat keseriusan maupun targetnya. Berikut klasifikasi kejahatan dan jenis kejahatan dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Klasifikasi Kejahatan**

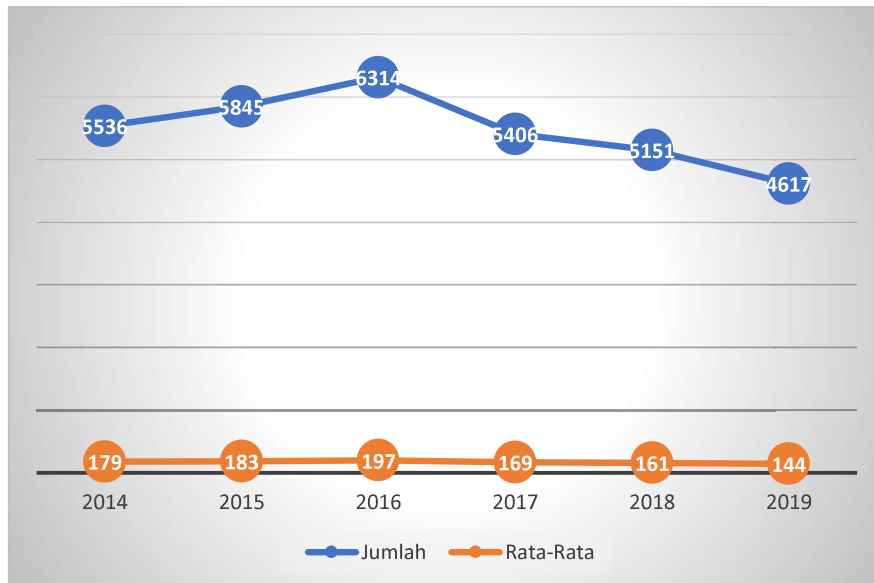
No.	Klasifikasi Kejahatan	Jenis Kejahatan
1	Kejahatan terhadap Nyawa	Pembunuhan
2	Kejahatan terhadap Fisik/Badan	Penganiayaan Berat Penganiayaan Ringan Kekerasan dalam Rumah Tangga
3	Kejahatan terhadap Kesusilaan	Perkosaan Pencabulan
4	Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang	Penculikan Mempekerjakan Anak Dibawah Umur
5	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan	Pencurian dengan Kekerasan Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Api Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Tajam
6	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang	Pencurian Pencurian dengan Pemberatan Pencurian Kendaraan Bermotor Perusakan/Penghancuran Barang Pembakaran dengan Sengaja Penadahan
7	Kejahatan terkait Narkotika	Narkotika dan Psikotropika
8	Kejahatan teekait Penipuan, Penggelapan dan Korupsi	Penipuan/Perbuatan Curang Penggelapan Korupsi
9	Kejahatan terhadap Ketertiban Umum	Ketertiban Umum

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Terciptanya rasa aman dalam kehidupan masyarakat sangat diperlukan untuk meminimalisir terjadinya risiko terkena tindakan

kriminalitas di dalam masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengukur kejahatan adalah angka kejahatan per 100.000 penduduk (crime rate). Untuk lebih jelasnya, berikut data tentang kejahatan dari tahun 2014 sampai tahun 2019 dapat dilihat dalam gambar 1.1.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Risiko Penduduk Terkena Kejahatan per 100.000 Penduduk di Indonesia Tahun 2014-2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah risiko penduduk terkena tindak kejahatan di Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2019 terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada gambar 1.1, pada tahun 2016 merupakan tahun yang tinggi risiko penduduk terkena tindak kejahatan dimana jumlah risiko penduduk terkena tindak kejahatan sebesar 6314 dengan rata-rata jumlah 197. Artinya setiap 100.000 penduduk di Indonesia diperkirakan sebanyak 6314

orang berisiko terkena tindak kejahatan pada tahun 2016. Sementara itu, dapat dilihat dari tahun 2014 sampai tahun 2019 berdasarkan 32 provinsi yang ada di Indonesia secara keseluruhan perkembangan jumlah risiko penduduk terkena tindak kejahatan yang paling rendah pada tahun 2019 sebesar 4617 dengan jumlah rata-rata sebesar 144. Artinya setiap 100.000 penduduk di Indonesia diperkirakan sebanyak 4617 orang berisiko terkena tindak kejahatan pada tahun 2019.

Hal ini dikarenakan peristiwa kriminalitas seperti kejahatan konvensional yaitu kejahatan dengan isu paling mendasar dan sering terjadi di tengah masyarakat dan meresahkan masyarakat seperti pemerasan, pelanggaran ketertiban dan kesusilaan umum, penghinaan, penganiayaan, korupsi, dan pembajakan, dan sering membingungkan masyarakat. Kejahatan sering terjadi dalam kehidupan manusia, dan banyak faktor yang dapat menyebabkan individu melakukan kejahatan. Salah satunya adalah faktor ekonomi yang mendorong individu melakukan kejahatan. Biasanya individu yang melakukan tindakan kejahatan adalah mereka yang berpenghasilan rendah, berstatus sebagai seorang pengangguran atau penduduk miskin.

Kebutuhan pokok sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan tidak dapat dipenuhi dengan pendapatan yang tidak mencukupi. Di sisi lain, jumlah kebutuhan sehari-hari dan tanggungan keluarga yang terus meningkat tidak sedikit dan mereka menempuh berbagai jalan tanpa mempertimbangkan efek negatif dari mendapatkan penghasilan tambahan



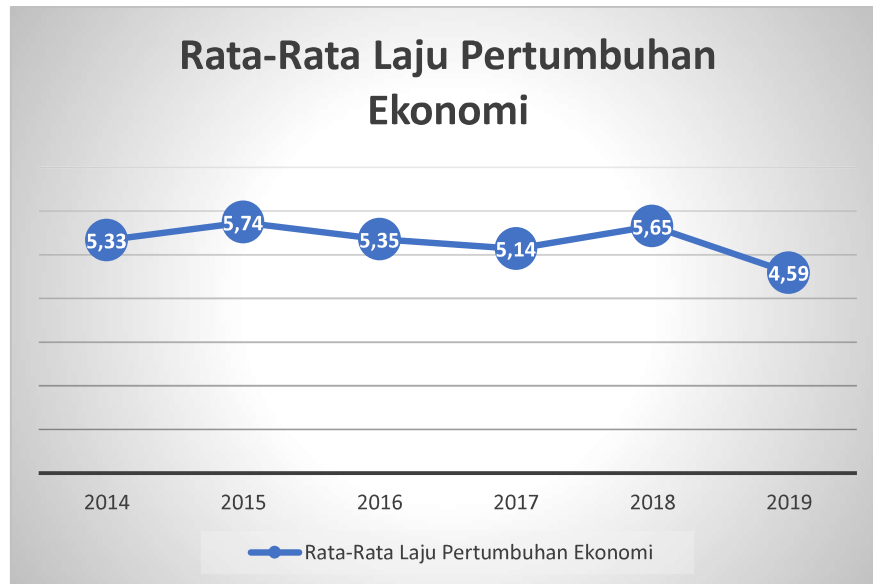
jika keterampilan dan pendidikan mereka tidak memadai. Oleh karena itu, satu-satunya solusi untuk mendapatkan penghasilan tambahan adalah dengan melakukan kejahatan seperti pencurian, perampokan dan penipuan. Kejahatan ini dapat mengakibatkan kerusakan harta benda dan kematian.

Meningkatnya kriminalitas diyakini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran dan kemiskinan. Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari besarnya PDRB yang dihasilkan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Indikator ini umumnya mengukur kemampuan suatu negara untuk meningkatkan produksinya lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi selalu menjadi harapan yang diinginkan untuk setiap periode pemerintahan Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan. Selain untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi, pemerintah harus memastikan bahwa pembangunan yang dicapai merata. Sukirno (2010) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi dan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat meningkat.

Tingkat PDRB yang tinggi ternyata tidak menjamin adanya pemerataan. Dengan PDRB yang tinggi mampu menurunkan angka

kriminalitas dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah data tentang laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sampai tahun 2019 di Indonesia.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

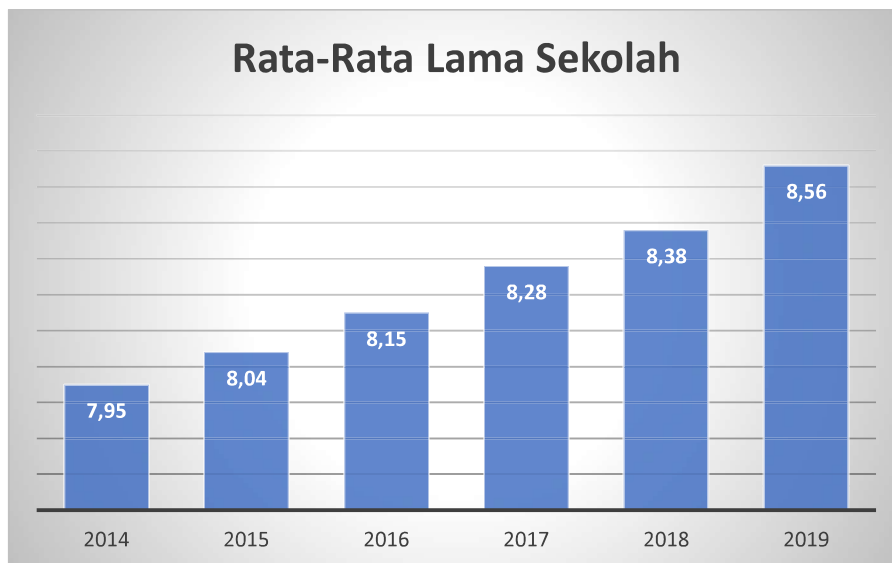


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing provinsi di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2019 terus berfluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata laju perekonomian Indonesia tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami capaian yang lebih menggembirakan karena melaju lebih cepat. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tahun 2018 mencapai 5,65 % lebih cepat dari tahun 2017 yang sebesar 5,14 %. Adapun jika dicermati selama lima tahun terakhir, perekonomian Indonesia cenderung mengalami perlambatan dimana tahun 2015 sempat mengalami pertumbuhan hingga 5,74 %.

Dibalik permasalahan tindakan kriminal yang berlaku di masyarakat tentu ada faktor yang melatarbelakangi salah satunya yaitu rendahnya tingkat pendidikan. Cara yang dapat digunakan untuk menekan angka kejahatan adalah dengan hukuman atau dengan cara meningkatkan upah pendapatan. Salah satu cara untuk meningkatkan upah pendapatan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pendidikan. Berikut data tentang perkembangan rata-rata lama sekolah masyarakat Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2019 pada gambar 1.3.

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selanjutnya. Hal ini dikarenakan hampir sudah terpenuhinya sarana dan prasarana

sekolah yang memiliki kualitas yang lebih baik serta fasilitas yang menjamin peningkatan kualitas dalam sistem pendidikan yang baik. Di sisi lain, fasilitas yang tidak memadai untuk melanjutkan proses pendidikan dan pembelajaran dapat mengganggu improvisasi sistem pendidikan. Dapat diartikan bahwa pemerintah harus lebih memperhatikan kemajuan pendidikan di perkotaan dan pedesaan.

Menurut Priatna (2015) keterbatasan dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang ada sehingga sulit bagi orang-orang yang berpendidikan rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

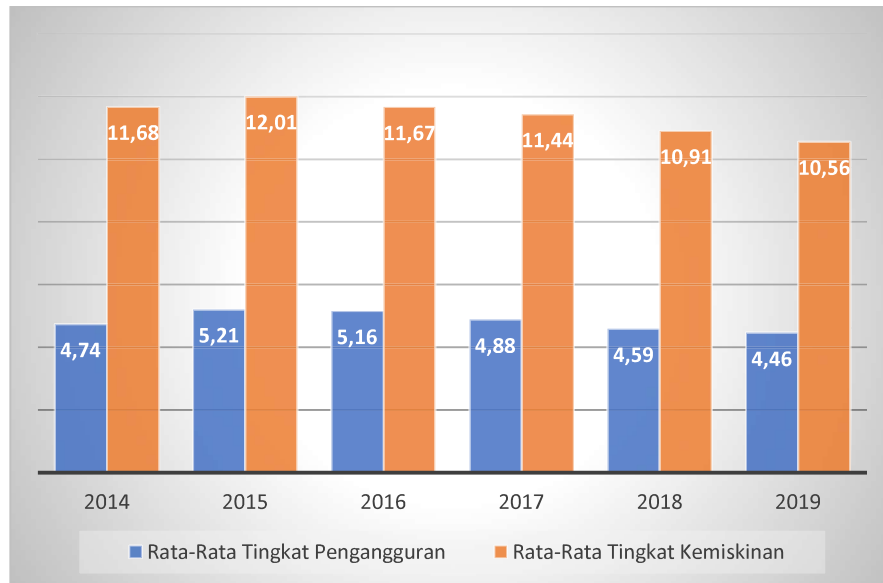
Di tengah globalisasi yang dipenuhi oleh gaya hidup materialistis maka seseorang terpaksa untuk melakukan tindakan ilegal atau tidak wajar untuk mendapatkan uang. Jika penduduk tidak dapat memperoleh pekerjaan maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Tinggi rendahnya angka pengangguran suatu negara atau suatu wilayah akan menunjukkan bagaimana pembangunan ekonomi wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin buruk pembangunan ekonomi dan sebaliknya. Selain itu, pengangguran berkaitan erat dengan ketersediaan lapangan kerja yang tidak dapat menampung angkatan kerja yang besar.

Pengangguran yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan juga harus memenuhi kebutuhan ekonomi untuk keberlangsungan kehidupan dan segala aspek yang berhubungan untuk kebutuhan hidup.

Akan tetapi, ketersediaan lapangan kerja yang minim menjadi permasalahan untuk tenaga kerja yang ada. Hal ini menyebabkan individu tertentu melanggar hukum dan memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga terjadi tindakan kriminal.

Berikut data perkembangan tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat pengangguran terus mengalami penurunan setiap tahun di Indonesia. Terlihat bahwa rata-rata tingkat pengangguran yang tertinggi sebesar 5,21 persen pada tahun 2015. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 sampai tahun 2019, rata-rata tingkat pengangguran terus mengalami penurunan

dari 5,21 persen hingga 4,46 persen. Hal ini dikarenakan masyarakat benar-benar memanfaatkan tenaga kerja secara maksimal meskipun tidak memiliki akses terhadap lapangan pekerjaan setempat, misalnya dengan cara bermigrasi untuk bekerja dikota lain yang memiliki peluang yang besar untuk mencari pekerjaan, sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Khan (2015) tingkat pengangguran yang tinggi di negara manapun menurunkan peluang penghasilan dan dapat memaksa individu melakukan tindakan kriminalitas. Menurut Priatna (2015) pengangguran dapat mengakibatkan tingkat pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah juga akan berujung pada kemiskinan.

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan yang sangat penting untuk diberikan solusi dalam bidang perekonomian, sehingga harus dihilangkan ataupun paling tidak dikurangi. Kemiskinan berarti kondisi seseorang dimana memiliki pendapatan yang sangat rendah. Kamus mendefinisikan istilah kemiskinan sebagai “kurangnya uang atau kepemilikan harta benda”. Sebagian besar persoalan pemerintah mengenai distribusi dan redistribusi pendapatan berfokus pada kemiskinan.

Sebagian pihak berkata bahwa kemiskinan didefinisikan secara budaya ataupun merupakan konsep relatif, bukan absolut. Jika kemiskinan adalah konsep relatif, definisinya mungkin berubah secara signifikan begitu masyarakat mengakumulasikan kekayaan dan mencapai standar hidup yang lebih tinggi. Kemiskinan di Indonesia sangat berbeda dengan

kemiskinan di negara lain. Bahkan di Indonesia pun, kemiskinan di perkotaan sangat berbeda dengan kemiskinan di pedesaan. Dalam beberapa hal, kehidupan sehari-hari penduduk miskin di pemukiman kumuh perkotaan serupa dengan kehidupan penduduk miskin di daerah pedesaan. Keluarga harus bekerja dengan jam kerja panjang, pendapatan tidak menentu, dan keseimbangan yang sulit antara belanja gizi anak, perawatan kesehatan, dan pendidikan.

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan juga terus mengalami penurunan setiap tahun di Indonesia. Terlihat bahwa rata-rata tingkat kemiskinan yang tertinggi sebesar 12,01 persen pada tahun 2015. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 sampai tahun 2019, rata-rata tingkat kemiskinan terus mengalami penurunan dari 12,01 persen hingga 10,56 persen. Secara keseluruhan dapat dilihat dari rata-rata tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia memiliki jumlah yang berbeda-beda berdasarkan dari segala aspek kehidupan sehingga dapat dilihat bagaimana kontribusinya terhadap kemiskinan di Indonesia secara menyeluruh.

Menurut Khan (2015) jika orang miskin mendapatkan pendapatan yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka orang miskin tersebut kemungkinan besar akan terlibat dalam kegiatan ilegal untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Jadi kemiskinan merupakan penentu utama ekonomi kejahatan di dalam suatu negara.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia. Maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang faktor kriminalitas di Indonesia dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tindakan Kriminalitas di Provinsi-Provinsi di Indonesia”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia?
5. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan terhadap tindakan kriminalitas provinsi-provinsi di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk menyusun kebijakan yang berpengaruh dan mampu dalam mengatasi tindakan kriminalitas dan menciptakan sektor di bidang ekonomi yang lebih baik sehingga dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai kesejahteraan manusia dengan memprioritaskan pembangunan ekonomi.